

BAB I.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jalan adalah alat atau prasarana transportasi darat yang dibuat oleh manusia yang meliputi segala bagian area darat, sebagai pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukan untuk lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah. Seiring berjalan waktu hasil pembuatan jalan harus dinikmati kepada seluruh masyarakat secara adil dan merata, suatu jalan tidak terlepas dari kegiatan masyarakat sebagai sarana prasarana atau infrastruktur yang membantu dalam kebudayaan manusia dalam mendirikan peradabannya. Dengan cepatnya pembangunan transportasi tersebut, maka dari itu akses menuju ke seluruh tempat dapat dengan mudah dijangkau dan mudahnya pembangunan secara merata.

Keterlambatan waktu proyek konstruksi, yaitu sesuatu yang sering terjadi pada proyek konstruksi, biasanya disebabkan karena kesalahan saat melakukan estimasi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proyek pada saat perencanaan sebelumnya atau beberapa kemungkinan contohnya, manajemen yang kurang tepat, masalah bahan meterial, peralatan, tenaga kerja, lingkungan yang tidak mendukung, dan keuangan sehingga pelaksanaan proyek menjadi terhambat, dan berakibat keterlambatan proyek. Hal ini mengakibatkan kurangnya keuntungan yang sudah ditargetkan oleh kontraktor dalam proyek tersebut. Akibat lain terjadinya keterlambatan proyek adalah masalah konflik antara pemilik dan kontraktor karena paksaan waktu dan biaya, serta terjadinya kesalahan mutu jika proyek dipercepat pengerjaannya.

Pada beberapa kasus keterlambatan pada proyek pembangunan Masjid Raya Jawa Barat Al-jabbar di jalan Cimencrang, Bandung. Hingga minggu waktu itu rencananya progres proyek ini telah mencapai 6,344% tetapi realisasinya baru mencapai 1,5415%. Iwa karniwa mengatakan faktor kendalanya antaranya adalah cuaca buruk dalam beberapa hari terakhir yang mengakibatkan pekerjaan terpaksa tertunda (Richard., 2018).

Kasus keterlambatan pada magelang. pemerintah kota Magelang tidak akan memberikan pemaafan pada kontraktor yang gagal menyelesaikan proyeknya hingga batas waktu yang telah diajukan dan dikarenakan adanya perjanjian antara pemerintah dan kontraktor. Ada dua proyek yang bersumber dari bantuan Provinsi Jawa Tengah sebesar Rp. 1.867.173.000 dan APBD kota Magelang senilai Rp. 911.384.000 pada awalnya telah diprediksikan bahwa akan terjadi keterlambatan, dikarenakan lokasi yang tidak mungkin dijangkau alat berat ataupun kendaraan, mengingat letaknya yang berada di puncak Gunung Tidar (Amani., 2018).

Pada beberapa kasus adanya pada proyek pekerjaan Tol Soreang-Pasirkoja (Soroja), yang terus merugi akibat molornya jadwal penyelesaian tol sepanjang 10,54 km dan kerugian mencapai 5 miliar setiap bulannya. Salah satu faktor adalah kurangnya sumber daya manusia (SDM) sekitar 3.000 – 4.000 karyawan, ditemukan berbagai kendala sehingga kontruksi, soal pembebasan lahan baru, pembongkaran dan relokasi Masjid Al Amanah yang berdiri di atas lahan wakaf dan lokasi proyek Tol Soroja yang melewati perkampungan menjadi salah satu hambatan proyek (Maulana., 2017).

Pada persiapan proyek kontruksi, waktu dan biaya yang dioptimalkan sangat perlu untuk diketahui, apabila waktu terjadi kemunduran atau keterlambatan, maka bisa dipastikan biaya proyek yang dikeluarkan akan bertambah besar dan akan berakibat kerugian yang telah ditargetkan oleh kontraktor. Faktor – faktor yang membuat proyek menjadi terlambat akibat perencanaan kurang baik, gambar dan keterangan yang tidak lengkap, sering terjadi perubahan selama proses pembangunan proyek, adanya langkah kerja yang tidak tertata dengan baik dan kegagalan kontraktor mengerjakan suatu proyek. Oleh karena tujuan skripsi ini bertujuan mengkaji dan menganalisa faktor – faktor keterlambatan pekerjaan pada kasus proyek peningkatan jalan Kendungrandu – Gunung Tugel yang mempengaruhi keterlambatan proyek

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan di atas, dari beberapa masalah dapat dirumuskan dengan bentuk pertanyaan sebagai berikut.

- a. Potensi nilai risiko apa saja yang dimiliki pada proyek peningkatan jalan Kendungrandu – Gunung Tugel ?

- b. Berapakah nilai rata – rata risiko keterlambatan pada proyek peningkatan jalan Kendungrandu – Gunung Tugel ?

1.3 Lingkup Penelitian

Mengenai lapangan penelitian ini mengarah pada paparan dan perumusan masalah, maka perlu dibuat batasan masalah untuk membatasi wadah lapangan penelitian. Lapangan penelitian penulisan tugas akhir ini melingkupi :

- a. Lokasi telah ditetapkan pada proyek peningkatan jalan Kendungrandu – Gunung Tugel Banyumas.
- b. Penelitian ini menggunakan metode wawancara dan pengamatan langsung di lapangan.
- c. Risiko yang diteliti adalah risiko teknis pelaksanaan yang berpengaruh terhadap waktu keterlambatan.
- d. Penjabaran dan penyusunan hasil identifikasi risiko dilakukan terhadap nilai risiko yang terjadi dan berlanjut paling besar.
- e. Penelitian ini hanya menganalisa risiko keterlambatan proyek pada pekerjaan struktur, tidak memasuki mitigasi risiko (pengambilan langkah – langkah untuk mengurangi kerugian yang dapat ditimbulkan dari dampak atas risiko).

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini adalah Mengidentifikasi dan menilai faktor risiko yang berpotensi menyebabkan keterlambatan pekerjaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian sebagai berikut :

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberi pengetahuan dalam menganalisis masalah faktor untuk mengetahui keterlambatan proyek.
- b. Bagi universitas, penelitian dapat memberikan analisis penelitian di bidang manajemen konstruksi.
- c. Bagi pengguna dan penyedia jasa, penelitian ini dapat memberikan cara pengendalian penyebab keterlambatan menyelesaikan proyek secara keseluruhan sehingga waktu penyelesaian proyek tersebut dapat selesai tepat waktu.